

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pasar Tradisional Gisting Bawah**

##### **1. Sejarah singkat Pasar Tradisional Gisting Bawah**

Pasar Gisting Bawah merupakan pasar tradisional yang dikelola oleh Dinas UPT Pasar Gisting Bawah Kecamatan Gisting dan Dinas Perdagangan Kabupaten Tanggamus. Pasar ini memiliki luas lahan kurang lebih 1 hektar. Pasar Gisting Bawah memiliki 456 pedagang dan pasar ini beroperasi setiap hari.

##### **2. Data Pasar Tradisional Gisting Bawah**

###### **a. Lokasi**

Pasar Tradisional Gisting Bawah terletak di jalan Raya Purwodadi, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Pasar Gisting Bawah berada di daerah yang strategis karena berada ditengah-tengah perumahan penduduk, mudah dijangkau dan terletak dipinggiran jalan dan berdekatan dengan fasilitas umum seperti bank dan puskesmas. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan batas-batas lokasi Pasar Tradisional Gisting Bawah, yakni

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan musholla Al-Ikhlas
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Gisting Bawah
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Landsbaw
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Toko Plastik Bintang Terang

###### **b. Tenaga Pengelola Pasar**

Tenaga pengelola Pasar Gisting Bawah terdiri dari orang dengan

pembagian tugas sebagai berikut :

- 1) Kepala UPT : 1 orang
- 2) Bendahara : 1 orang
- 3) Petugas Salar Harian : 2 orang
- 4) Petugas Kebersihan Toilet : 1 orang
- 5) Petugas Sampah : 4 orang

c. Fasilitas Pasar

Untuk menunjang kegiatan operasional Pasar Tradisional Gisting

Bawah menyediakan fasilitas sebagai berikut :

- 1) Kantor UPT : 1
- 2) Mushola : 1
- 3) Toilet : 2
- 4) TPS : 1

## B. Hasil Penelitian

Dari hasil kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti di Pasar Tradisional Gisting Bawah Kecamatan Gisting, diperoleh data sebagai berikut:

### 1. Tempat Berdagang

Tabel 4.1  
Distribusi Pedagang Berdasarkan Tempat Berdagang Di Pasar Tradisional  
Gisting Bawah Tahun 2021

No	Jenis tempat berdagang	Jumlah	Persentase (%)
1	Kios	106	29,5 %
2	Los	235	36,3 %
3	Amparan	115	34,2 %
	Jumlah	456	100 %

Sumber : Dinas UPT Pasar Tradisional Gisting Bawah

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari total keseluruhan tempat berdagang berjumlah 456 unit. Untuk jumlah terbanyak dengan persentase sebesar 36,3 % adalah pedagang Los, persentase 34,2 % adalah pedagang Amparan dan persentase 29,5% adalah pedagang kios.

## 2. Jumlah Timbulan Sampah

### a. Timbulan dan Jenis Sampah

Tabel 4.2  
Volume Timbulan Dan Jenis Sampah pasar Tradisional Gisting Tahun 2021

Hari	Volume timbulan ( L )											
	Kios				Amparan				Los			
	Anorgani		Organik		Anorganik		Organik		Anorganik		Organik	
	Kg	L	Kg	L	Kg	L	Kg	L	Kg	L	Kg	L
Senin	5	8,3	6,3	10,5	8,2	13,6	12	20	15,4	25,6	4,3	7,1
Selasa	8,4	14	7,6	12,6	6	10	9	15	12,2	20,3	5,2	8,6
Rabu	7,2	12	4,6	7,6	5,5	9,1	14,2	23,6	17	28,3	5,1	8,5
Kamis	6,5	10,	8,7	14,5	7,2	12	10,1	16,8	11,6	19,3	3,2	5,3
Jum'at	5,8	8	7	11,6	6,6	11	15	25	10	16,6	4	6,6
Sabtu	8,2	9,6	12	20	10	16,6	17,5	29,1	15,2	25,3	3,4	5,6
Minggu	9,6	16	15	25	12	20	20,2	33,6	18,3	30,5	7,3	12,1
Jumlah keseluruhan sampah perminggu					397,5 Kg				660,9 Liter			

Contoh perhitungan sampah pada sampel Kios

X = berat sampah

0,6 = Rumus SNI No.19-3964-1994 untuk satuan timbulan sampah yang dihasilkan orang\hari

1) Senin 5 kg

a)  $x = 5 : 0,6$

b)  $x = 8,3$  Liter sampah

2) Selasa 8,4 kg

a)  $x = 8,4 : 0,6$

b)  $x = 14$  Liter sampah

3) Rabu 7,2 kg

a)  $x = 7,2 : 0,6$

b)  $x = 12$  Liter sampah

4) Kamis 6,5 kg

a)  $x = 6,5 : 0,6$

b)  $x = 10,8$  Liter sampah

5) Jum'at 5,8 kg

a)  $x = 5,8 : 0,6$

b)  $x = 9,6$  Liter sampah

6) Sabtu 8,2 kg

a)  $x = 8,2 : 0,6$

b)  $x = 13,6$  Liter sampah

7) Minggu 9,6 kg

a)  $x = 9,6 : 0,6$

b)  $x = 16$  Liter sampah

Berdasarkan dari hasil penelitian volume timbulan sampah. Tabel 4.2 menunjukkan jumlah keseluruhan timbulan sampah dari hari senin sampai minggu yaitu 397,5 kg kemudian timbulan sampah dalam satuan massa di konversi kesatuan volume dengan memakai rumus SNI No.19-3964-1994 yaitu dengan satuan timbulan sampah kota sedang/kecil = 1,5-2 l/orang/hari atau = 0,3-0,4-0,6 kg/orang/hari.

Karena timbulan sampah dari sebuah kota sebagian besar berasal dari rumah tangga, maka untuk perhitungan secara cepat satuan timbulan sampah tersebut sudah meliputi sampah yang ditimbulkan oleh setiap orang dalam berbagai kegiatan dan berbagai lokasi, baik saat dirumah, jalan, pasar, hotel, taman, kantor dan sekolah. Perhitungan yang baik hendaknya di dasarkan hasil sampling peneliti menghitung jumlah timbulan sampah dalam satuan massa (berat) kemudian dikonversi menjadi satuan volume adalah sebagai berikut :

### 3. Rata-Rata Timbulan Sampah

Tabel 4.3  
Rata-Rata Jumlah Timbulan Sampah Di Pasar Tradisional Gisting Bawah

Timbulan perhari	Timbulan dua hari	Timbulan Empat hari	Timbulan seminggu
85,1 liter	165,6 liter	333,4 liter	660,9 liter

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah sampah yang dihasilkan pedagang kios, amparan dan los pada hari senin yaitu 85,1 Liter dan sampah yang dihasilkan pada hari senin dan selasa yaitu 165,6 Liter dan pada empat hari yaitu 333,4 liter dan pada seminggu yaitu 660,9 liter. Di pasar Gisting Bawah

masih ada penumpukan sampah dikarenakan pengangkutannya di lakukan sehari atau dua hari setelah tps penuh. Dari tabel 4.2 dan tabel 4.3 diketahui perhitungan jumlah timbulan sampah yang ada di Pasar Tradisional Gisting Bawah menggunakan rumus menurut SNI 19-3969-199

#### 4. Distribusi jenis wadah sampah

Tabel 4.4  
Jenis Tempat Pewadahan Sampah Di Pasar Tradisional Gisting Bawah

No	Jenis tempat	Kardus	Karung	Kantong plastik	Tidak Memiliki	$\Sigma$
1.	Kios	3	1	3	8	15
2.	Los	2	6	4	5	17
3.	Amparan	3	2	11	3	19
	Jumlah	8	9	18	16	51

Berdasarkan tabel 4.4 jenis tempat pewadahan sampah yang paling banyak digunakan yaitu 18 kantong plastik dan pedagang yang tidak memiliki tempat pewadahan sampah yaitu 16 pedagang. Pedagang yang tidak memiliki tempat sampah membuang sampah disekitar tempat berdagang sehingga menyebabkan tempat tersebut kotor dan menimbulkan bau.

## 5. Pengumpulan dan Pemindahan Sampah

Tabel 4.5  
Jenis Sarana Kebersihan Yang Digunakan Di Pasar Tradisional Gisting Bawah

No	Item yang diperiksa	Jumlah	
		Baik	Tidak Baik
1.	Sapu lidi	5	0
2.	Sapu ijuk	3	0
3.	Serok sampah	5	0
4.	Keranjang sampah	4	0
5.	Tempat sampah organik dan sampah anorganik	0	0
6.	Masker	4	0
7.	Sarung tangan	4	0
8.	Sepatu boot	4	0
9.	Pakaian/Seragam	0	0
10.	Gerobak sampah	1	0
11.	Motor tosa	2	1

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa keadaan sarana pengelolaan sampah yang digunakan di Pasar Tradisional Gisting Bawah terdiri dari 1 gerobak sampah dengan kondisi baik, 1 motor pengangkut sampah dengan kondisi kurang baik, 4 keranjang sampah dengan kondisi baik, 5 serok sampah dengan konidisi baik, 3 sapu ijuk dengan konidisi baik, 5 sapu lidi dengan konidisi baik. kemudian masker, dan sarung tangan tersedia.

Untuk retribusi atau upah petugas kebersihan sampah yaitu 1.700.000 rupiah per bulannya. Sedangkan Umr di Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 yaitu 1.908.447 rupiah, jadi dapat disimpulkan untuk upah petugas sampah di pasar Gisting Kecamatan Tanggamus sudah hampir memenuhi Umr.

## 6. Pembiayaan atau Retribusi

Tabel 4.6  
Biaya Retribusi Khusus Sampah Di Pasar Gisting Bawah

No	Jenis pedagang	Jumlah pedagang	Dana retribusi	Rincian Dana Retribusi Perpasaran (Senin dan Kamis)	/Minggu	52minggu/ tahun
1.	Kios	106	Rp. 2000	-Sampah :Rp. 1000 -Pasar : Rp. 1000	Rp.212.000	Rp. 212.000 x 52 = Rp. 11.024.00
2.	Los	235	Rp. 2000	-Sampah :Rp. 1000 -Pasar : Rp. 1000	Rp. 470.000	Rp. 470.000 x 52 = Rp.24.440.00
3.	Amparan	115	Rp. 2000	-Sampah : Rp. 1000 -Pasar : Rp. 1000	Rp. 230.000	Rp. 230.000 x 52 = Rp.11.960.00
Jumlah					Rp. 912.000	Rp.47.424.000

Dari Tabel 4.6 diketahui bahwa biaya retribusi khusus sampah pasar untuk kios, amparan, dan los dikenakan biaya Rp.2000. Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan biaya retribusi sampah perminggu untuk kios sebesar Rp.212.000/Minggu dan Rp.11.024.00/Tahun, untuk pedagang amparan sebesar Rp.230.000/Minggu dan Rp.11.960.00/Tahun, untuk pedagang los sebesar Rp. 470.000/Minggu dan Rp. 24.440.00/Tahun.



#### 7. Tempat Penampungan Sampah Sementara

Setelah sampah dikumpulkan dengan serok sampah dan keranjang sampah kemudian diangkut menggunakan gerobak atau motor pengangkut sampah ke TPS. Di Pasar Gisting Bawah sudah memiliki tempat penampungan sampah sementara, tetapi belum dikelola dengan baik.

#### 8. Pembuangan Akhir

Sampah di Pasar Tradisional Gisting Bawah setelah dari Tps kemudian dua hari atau tiga hari setelahnya kemudian diangkut menggunakan motor tosa atau truk pengangkut sampah ke TPA yang berada di daerah purwodadi.

### C. Pembahasan

#### 1. Sistem Pengelolaan Sampah

##### a. Timbulan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan timbulan sampah yang dihasilkan perpasar dari 456 pedagang yang terdiri dari pedagang kios, los, dan amparan menghasilkan timbulan sampah 660,9 Liter perminggu yang terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik. Di Pasar Gisting Bawah belum ada pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik dan para pedagang masih banyak yang memakai kantong plastik, karung dan kardus. Jumlah penghasil sampah di Pasar Gisting Bawah yaitu sampah organik yang terdiri dari sayur-sayuran, buah, bekas makanan, dll.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah timbulan sampah di pasar yaitu jumlah pedagang dan jumlah pengunjung pasar. Sampah yang menumpuk Setiap kios/ los/ lorong tersedia tempat basah dan kering.

- c. Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat. Tertutup dan mudah dibersihkan.
- d. Tersedia alat angkut sampah yang kuat mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.
- e. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, dan mudah dibersihkan.
- f. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang dan vektor penyakit.
- g. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
- h. Sampah diangkut minimal 1x 24 jam.

dapat menimbulkan pencemaran dan menjadi tempat perkembangan vektor penyakit. Sehingga sebaiknya petugas kebersihan dan pihak pengelola pasar melakukan cara agar dikelola dengan cara misalnya mendaur ulang kembali sampah atau komposter. Pengelolaan sampah yang baik menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 yaitu :

## 2. Pewadahan Sampah

Berdasarkan pengamatan di Pasar Tradisional Gisting Bawah, sampah – sampah dari aktivitas berdagang di Pasar Tradisional Gisting Bawah dikumpulkan atau disimpan sementara di kantong plastik, karung atau kardus yang ditempatkan didepan kios, los, dan amparan. Pasar Gisting Bawah tidak memiliki tempat sampah khusus pedagang, masing-masing pedagang menyediakan tempat sampah sendiri berupa kardus, kantong plastik ataupun karung, pedagang yang tidak memiliki tempat sampah membuang

sampah disekitar tempat berdagang sehingga sampah menjadi berserakan, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan bisa menjadi tempat perindukan vector

Dari hasil penelitian tersebut bahwa di Pasar Tradisional Gisting Bawah untuk kepemilikan tempat sampah belum dikatakan baik atau tidak memenuhi syarat dan belum dilakukan pemilahan sampah. Sebaiknya pengelola Pasar Tradisional Gisting Bawah menambah tempat sampah atau menggunakan pewadahan komunal dengan kriteria:

- a. Bentuk : kotak, silinder, kontainer.
- b. Sifat : tidak bersatu dengan tanah, dapat diangkat dan tertutup.
- c. Bahan : logam, plastik. Alternatif bahan harus bersifat kedap terhadap air, mudah dibersihkan.
- d. Ukuran : 1-10  $m^3$  untuk pemukiman dan pasar.

Berdasarkan pengamatan di Pasar Tradisional Gisting Bawah, sampah – sampah dari aktivitas berdagang di Pasar Tradisional Gisting Bawah dikumpulkan atau disimpan sementara di kantong plastik, karung atau kardus yang ditempatkan didepan kios, los, dan amparan. Pasar Gisting Bawah tidak memiliki tempat sampah khusus pedagang, masing-masing pedagang menyediakan tempat sampah sendiri berupa kardus, kantong plastik ataupun karung, pedagang yang tidak memiliki tempat sampah membuang sampah disekitar tempat berdagang sehingga sampah menjadi berserakan, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan bisa menjadi tempat perindukan vektor.

Sesuai dengan penelitian Zihan dkk (2018) menyatakan untuk

pemilahan sampah belum dilakukan dengan optimal dari pedagang maupun dari petugas kebersihan pasar, sampah yang ada masih dikumpulkan menjadi satu. Sebaiknya sampah-sampah tersebut dipilah terlebih dahulu agar dapat dimanfaatkan kembali.

Untuk persyaratan jenis pewadahan yang digunakan di pasar yaitu tong sampah dengan volume 50-60 Liter, bin plastik volume 120-140 Liter dengan tutup dan memakai roda. Gerobak sampah volume  $1,0 m^3$ , container dari armroll kapasitas 6-10  $m^3$  dan bak sampah.

Untuk pedagang dan sampah yang dibuang dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Melihat tempat sampah yang masih kurang, maka peneliti mencoba memberikan alternatif merencanakan penambahan tempat sampah untuk pedagang yang ada di Pasar Tradisional Gisting Bawah yaitu :

Diketahui:

- 1) Volume sampah perpasaran:

$$397,5 \text{ kg} = 0,3975 m^3$$

- 2) Jumlah pedagang :

$$\text{Kios} = 105$$

$$\text{los} = 235$$

$$\text{Amparan} = 115$$

- 3) Volume sampah per pedagang  $0,3975 m^3 : 456 = 0,0008 m^3$

- a) Volume sampah pedagang kios =  $0,0008 \times 105 = 7,691$

- b) Volume sampah pedagang los =  $0,0008 \times 235 = 3,404$

- c) Volume sampah pedagang amparan =  $0,0008 \times 115 = 6,959$

Tempat sampah yang diperlukan dengan ukuran diameter = 35 cm dan tinggi = 40 cm, maka volume:

$$= \frac{1}{4} \cdot \pi \cdot d^2 \cdot H$$

$$= 0,25 \cdot 3,14 \cdot (0,35)^2 \cdot 0,40 = 0,0038 \text{ m}^3$$

Jadi, banyaknya tempat sampah yang dibutuhkan:

$$\text{pedagang kios} = 7,691 : 0,0038 \text{ m}^3 = 2.023 = 2$$

$$\text{Pedagang los} = 3,404 : 0,038 \text{ m}^3 = 89,57 = 2$$

$$\text{Pedagang amparan} = 6,959 : 0,038 \text{ m}^3 = 183,1 = 2$$

Untuk pengadaan tempat sampah sebanyak 6 buah, diperlukan biaya :

Jumlah tempat sampah : 6 buah tempat sampah

Jumlah pedagang 456 pedagang

Harga tempat sampah yang disarankan Rp. 130.000 (bahan fiber)

Jadi, biaya yang dibutuhkan untuk 6 buah tempat sampah Rp. 130.000 x 6 = Rp. 780.000. Dan memilih bahan tempat sampah yang memenuhi syarat yaitu : kuat, tahan karat, kedap air, mudah dibersihkan dan memiliki tutup. Biaya yang digunakan untuk membeli tempat sampah yang sudah direncanakan tersebut sebesar Rp. 780.000 bisa diambil dari dana retribusi yang telah dikenakan kepada pedagang.

Atau dengan alternatif bisa menggunakan trash bag karena penggunaannya yang sangat praktis dengan jumlah 456 pedagang yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu pedagang kios, los dan amparan dibutuhkan sebanyak 6 buah trash bag dengan hitungan 1 buah trash bag/ isi 20 psc. Jadi, biaya yang dibutuhkan Rp. 36.000 x 6 = Rp. 216.000.

### 3. Tahap pengumpulan dan pemindahan

Proses pengumpulan sampah merupakan proses pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah untuk kemudian diangkut. Sampah dari pedagang yang berada disekitar tempat berdagang oleh petugas kebersihan dibersihkan dengan cara menyapu dan mengumpulkan sampah-sampah tersebut.

Pelaksanaan pengumpulan dan pemindahan sampah dilakukan sehari setelah beroperasinya pasar, dari siang hari sampai sore hari. Petugas kebersihan yang bekerja yaitu 4 orang masing-masing menyapu dan mengumpulkan sampah yang masih berserakan disekitar tempat berdagang, diangkut menggunakan gerobak sampah atau motor pengangkut sampah dan dibawa ke TPS.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil tempat pedagang yang masih menggunakan plastik, kardus, dan karung sebagai tempat wadah sampah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di Pasar Tradisional Gisting Bawah tempat wadah sampah yang digunakan masih belum memenuhi syarat. Sebaiknya pengelola pasar menyediakan tempat sampah dan dianjurkan harus memenuhi syarat yaitu mempunyai tutup, kuat, kedap air, mudah dibersihkan, tidak berkarat.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil untuk jenis sarana kebersihan yang digunakan di Pasar Tradisional Gisting Bawah seperti sapu lidi, sapu ijuk, keranjang sampah, serok sampah dan gerobak sampah sudah cukup baik, untuk kendaraan pengangkut sampah seperti motor tosa yang digunakan kondisinya kurang baik dan untuk tempat sampah dengan kondisi

4 buah yang kurang baik atau rusak.

Gerobak sampah yang tersedia di Pasar Tradisional Gisting Bawah hanya 1 buah gerobak, ini menjadi tidak efisien, oleh karena itu perlu penambahan gerobak sampah yaitu 1 buah gerobak sampah. Dana yang dibutuhkan 1 buah gerobak x Rp. 2.600.00 = Rp. 2.600.000.

#### 4. Pengangkutan Sampah

Untuk mendapatkan sistem pengangkutan yang efisien dan efektif maka operasional pengangkutan sampah sebaiknya mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a. Menggunakan rute pengangkutan sependek mungkin dan dengan hambatan yang sekecil mungkin.
- b. Menggunakan kendaraan angkut dengan kapasitas atau daya angkut yang semaksimal mungkin.
- c. Menggunakan kendaraan angkut yang hemat bahan bakar.
- d. Dapat memanfaatkan waktu kerja semaksimal mungkin dengan meningkatkan jumlah beban kerja semaksimal mungkin dengan meningkatkan jumlah beban kerja.

Jumlah tenaga kebersihan juga bertugas untuk melakukan pengangkutan sampah di Pasar Tradisional Gisting Bawah berjumlah 4 orang yang membersihkan pasar dan mengangkut sampah dari setiap kios, los dan amparan ke TPS.

Pada tahap pengangkutan sampah petugas kebersihan menggunakan keranjang ,gerobak sampah atau motor pengangkut sampah dengan frekuensi 1x 24 jam dilakukan sekitar jam 12.00-13.00 wib. Karena letak TPS berada

dibelakang lokasi pasar, pengangkutan membutuhkan waktu yang singkat dengan menggunakan motor pengangkut sampah dengan jarak 20 meter menuju TPS.

Biaya transportasi 1 motor pengangkut sampah :

- a. 1 liter bensin Rp. 8.000
- b. 1 minggu =  $0,02 \text{ km} \times \text{Rp. } 8.000 = \text{Rp. } 160.000$
- c.  $\text{Rp. } 160 \times 8 \text{ pengangkutan( 1bulan)} = \text{Rp.}960.000$
- d. 1 tahun =  $\text{Rp. } 960.000 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 11.520.000$

Berdasarkan konstruksi alat angkut sampah harus memenuhi persyaratan sehingga sampah yang diangkut tidak berserakan dijalanan. Adapun syarat yang harus diperbaiki yaitu keadaan pengangkutan sampah harus tertutup agar tidak berceceran, pengangkutan dilakukan dengan cermat, mudah dan hemat, frekuensi pengangkutan di sesuaikan berdasarkan banyaknya sampah yang di angkut dan alat angkut sampah harus dilengkapi tutup agar sampah tidak berserakan sewaktu dalam perjalanan ke TPS.

Fasilitas yang sangat minim ketersediannya akan berdampak pada pengelolaan sampah yang diakibatkan kurangnya sarana pengangkutan sampah dengan kondisi motor pengangkut sampah yang kurang baik, sebaiknya pengelola segera mengganti motor tersebut agar pada tahap pengangkutan sampah tidak mengalami kendala.

#### 5. Pembiayaan atau Retribusi

Dari hasil wawancara oleh peneliti, biaya atau retribusi yang dikenakan kepada pedagang sebesar Rp.2.000 setiap pasaran. Biaya yang dikenakan tersebut dialokasikan untuk pelayanan pasar dan kebersihan pasar.



Rencana anggaran biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan sarana pengelolaan sampah sebagai berikut :

NO	SUMBER	PENDAPATAN	PENGELUARAN	SALDO
1.	Dana Retribusi	Rp. 47.424.000		
2	Penambahan tempat sampah a. Bahan fiber b. Trash bag		Rp.780.000 Rp. 216.000	
3.	Penambahan gerobak sampah		Rp. 2.600.000	
4.	Biaya Transportasi		Rp.11.520.000	
5.	Upah Petugas Kebersihan Sampah		6.800.000	
	Jumlah			25.508.000

#### 6. Tempat Penampungan Sementara (TPS)

Sampah yang telah di angkut menggunakan gerobak sampah atau motor pengangkut dibuang ke TPS. Petugas kebersihan mengelola sampah tersebut dengan metode open dumping yaitu pembuangan sampah yang dilakukan secara terbuka. Dan belum dilakukan pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik. cara membuat kompos alami yaitu sebagai berikut untuk mendapatkannya :

- a. Gali tumpukan sampah (garage atau sampah lapuk) yang sudah seperti tanah
- b. Pisahkan dari bahan-bahan yang tidak dapat lapuk
- c. Jemur sampai kering, lalu ayak
- d. Bubuhkan 50-100 gram belerang untuk setiap 1kg tanah sampah

Bahan :

- a.  $2\frac{1}{4}$  hingga  $4\text{m}^3$  sampah lapuk
- b.  $6,5\text{ m}^3$  kulit buah kopi atau bisa diganti dengan bahan hijauan seperti lamtoro atau lainnya
- c. 750 kg kotoran ternak memamah biak ( $\pm 50$  kaleng ukuran 20 liter)
- d. 30 kg abu dapur atau abu kayu

Cara Membuat :

- a. Buatlah bak pengomposan dari bak semen. Dasar bak cekung dan melekok dibagian tengahnya. Buat lubang pada salah satu sisi bak agar cairan yang dihasilkan dapat tertampung dan dimanfaatkan.
- b. Atau buatlah bak pengomposan dengan menggali tanah ukuran  $2,5 \times 1 \times 1$  m (panjang x lebar x tinggi). Tapi hasilnya kurang sempurna dan kompos yang dihasilkan berair dan lunak.
- c. Aduk semua bahan menjadi satu kecuali abu. Masukkan kedalam bak pengomposan setinggi 1 meter, tanpa dipadatkan supaya mikroorganisme aerob dapat berkembang dengan baik. Kemudian tabiri bagian atas tumpukan bahan tadi dengan abu.
- d. Untuk menandai apakah proses pengomposan berlangsung dengan baik, perhatikan suhu udara dalam campuran bahan. Pengomposan yang baik

akan meningkatkan suhu dengan pesat selama 4-5 hari, lalu segera menurun lagi.

- e. Tampunglah cairan yang keluar dari bak semen. Siram ke permukaan campuran bahan untuk meningkatkan kadar nitrogen dan mempercepat proses pengomposan.
- f. 2-3 minggu kemudian, balik-balik bahan kompos setiap minggu. Setelah 2-3 bulan kompos sudah cukup matang.
- g. Jemur kompos sebelum digunakan hingga kadar airnya kira-kira 50-60 % saja.

#### 7. Tempat Pemrosesan Akhir

Menurut dari hasil observasi atau pengamatan langsung ke tpa yang ada di Pekon Purwodadi yaitu proses yang terjadi di tpa adalah memproses atau mendaur ulang sampah yang telah terkumpul di bak sampah. Dengan cara memisahkan sampah organik dan anorganik. Lalu setelah terpisah dibuat atau diproses menjadi sesuatu seperti pupuk kompos, biji plastik dll.